

## PENDAMPINGAN IBU PKK KECAMATAN SAIL DALAM PELAKSANAAN *URBAN FARMING* UNTUK KETAHANAN PANGAN KELUARGA

Yulia Andriani<sup>1\*</sup>, Arifudin<sup>1</sup>,  
Rosnita<sup>1</sup>, Novia Dewi<sup>1</sup>, Roza Yulida<sup>1</sup>,  
Deby Kurnia<sup>1</sup>, Susy Edwina<sup>1</sup>, Evy  
Maharani<sup>1</sup>, Eliza<sup>1</sup>, Didi Muwardi<sup>1</sup>,  
Yusmini<sup>1</sup>, Jumatri Yusri<sup>1</sup>,  
Hanifaturrahmi Andrina<sup>1</sup>, Fajar  
Restuhadi<sup>1</sup>, Yeni Kusumawaty<sup>1</sup>,  
Mitha Aprilia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas  
Pertanian, Universitas Riau

### Article history

Received : Juni 2026

Revised : Juni 2026

Accepted : Juni 2026

### \*Corresponding author

Yulia Andriani

Email:

[yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id](mailto:yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Ketahanan pangan keluarga menjadi isu penting di wilayah perkotaan karena keterbatasan lahan, meningkatnya kebutuhan pangan rumah tangga, dan perlunya kemandirian masyarakat dalam menyediakan pangan sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan dasawisma dalam memanfaatkan ruang terbuka perkotaan sebagai kebun produktif berbasis *urban farming*. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Mei 2026 di Lapangan Sepak Bola UNRI Gobah, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui koordinasi mitra, observasi lokasi, penyuluhan, diskusi, praktik lapangan, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lahan sekitar 700 m<sup>2</sup> telah dimanfaatkan sebagai kebun *urban farming* dengan komoditas hortikultura seperti terong, bayam, kangkung, ubi jalar, cabai, dan sayuran lainnya. Masyarakat juga mulai mengembangkan budidaya lele dalam ember sebagai alternatif pemenuhan protein keluarga. Kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kecamatan, PKK, dan masyarakat dalam membangun ketahanan pangan keluarga berbasis lahan perkotaan. Program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat perkotaan yang dapat direplikasi di wilayah lain melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan kelembagaan, dan pencatatan hasil kebun.

**Kata Kunci:** Ketahanan pangan keluarga, *Urban farming*, PKK, Pekarangan, Pemberdayaan masyarakat

### Abstract

Household food security is an important issue in urban areas due to limited land, increasing household food needs, and the need to strengthen community self-reliance in providing healthy food. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of family welfare empowerment and dasawisma groups in utilizing urban open space as a productive garden through an urban farming approach. The activity was conducted on May 21, 2026 at the UNRI Gobah football field, Sukamaju Village, Sail District, Pekanbaru City. The method applied a participatory approach consisting of partner coordination, site observation, extension, discussion, field practice, and mentoring. The results showed that approximately 700 m<sup>2</sup> of land had been used as an urban farming area planted with horticultural commodities such as eggplant, spinach, water spinach, sweet potato, chili, and other vegetables. The community also began developing catfish culture in buckets as an alternative source of household protein. The program strengthened collaboration among higher education institutions, district government, PKK, and local communities to support household food security in urban areas. It has the potential to become a replicable model for urban community empowerment through continuous mentoring, institutional strengthening, and garden output monitoring.

**Keywords:** household food security, urban farming, PKK, yard utilization, community empowerment

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan keluarga merupakan fondasi penting dalam pembangunan masyarakat, terutama pada wilayah perkotaan yang menghadapi keterbatasan lahan, perubahan pola konsumsi, dan ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar wilayah. Urban farming menjadi salah satu strategi yang relevan untuk memperkuat ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga karena dapat dilakukan pada lahan terbatas, ruang terbuka, atau pekarangan bersama (Septya et al., 2022). *Home gardening* dan *urban agriculture* dinilai berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan gizi, sekaligus mendukung jasa ekosistem perkotaan seperti peningkatan ruang hijau dan kualitas lingkungan (Lal, 2020). *Urban farming* atau *urban agriculture* yakni kegiatan budidaya tanaman atau memelihara hewan ternak pada sekitar wilayah perkotaan agar menghasilkan produksi bahan pangan yang memiliki nilai tambah finansial (Basir et al., 2024; Kusumaningrum et al., 2024).

Pengembangan pertanian perkotaan berkaitan dengan dimensi sosial. Modal sosial berperan dalam memperkuat ketahanan pangan melalui mekanisme berbagi informasi, berbagi hasil pangan, dan penguatan jaringan komunitas (Nosratabadi et al., 2020). Kegiatan berkebun bersama dapat menjadi sarana membangun interaksi sosial, berbagi pengetahuan, dan memperkuat modal sosial masyarakat. Oleh karena itu, *urban farming* tidak hanya dipandang sebagai kegiatan produksi pangan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang menghubungkan aspek ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan solidaritas sosial.

Kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan dasawisma memiliki peran strategis dalam mendorong keberhasilan *urban farming* karena berada langsung pada tingkat keluarga dan lingkungan. Keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan budidaya dapat memperluas pemanfaatan ruang produktif, meningkatkan literasi pangan, dan memperkuat kebiasaan konsumsi sayuran segar di keluarga. Pada konteks Pekanbaru, kelompok wanita tani memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pertanian perkotaan melalui perilaku komunikasi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menerima serta mengimplementasikan informasi (Andriani et al., 2025). Studi mengenai *community garden* menunjukkan bahwa kegiatan berkebun komunitas berkaitan dengan peningkatan konsumsi buah dan sayur serta dampak psikososial dan komunitas yang positif, meskipun kualitas bukti pada sejumlah kajian masih perlu diperkuat (Hume et al., 2022; Ernawati et al., 2025).

Kecamatan Sail Kota Pekanbaru memiliki potensi pengembangan *urban farming* melalui pemanfaatan lahan terbuka di sekitar Lapangan Sepak Bola UNRI Gobah, Kelurahan Sukamaju. Lahan tersebut dimanfaatkan oleh ibu-ibu sebagai kebun bersama untuk menanam berbagai komoditas hortikultura. Kegiatan ini sejalan dengan gerakan pemanfaatan pekarangan dan lingkungan sekitar sebagai sumber pangan keluarga. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pendampingan teknis dalam pengelolaan kebun, pemilihan komoditas, pemeliharaan tanaman, integrasi

sumber protein sederhana, dan penguatan kelembagaan kelompok agar kegiatan berlanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK dan dasawisma dalam memanfaatkan lahan perkotaan sebagai kebun produktif; memberikan pendampingan teknis pengelolaan tanaman hortikultura dan budidaya lele dalam ember; serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kecamatan, dan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga berbasis urban farming. Kegiatan yang berlangsung dapat menjadi bentuk model pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam pengelolaan sumber daya lokal secara produktif dan berkelanjutan. Kegiatan pendampingan juga diharapkan dapat memperkuat kelembagaan kelompok, meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga, serta mendorong terciptanya lingkungan perkotaan yang lebih hijau dan sehat. Pengembangan *urban farming* yang berbasis pada partisipasi masyarakat menjadi salah satu upaya mewujudkan ketahanan pangan keluarga sekaligus mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dan berdampak nyata.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 21 Mei 2026 di Lapangan Sepak Bola UNRI Gobah, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Sasaran kegiatan adalah kelompok PKK, kelompok dasawisma, dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengelolaan kebun urban farming. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, yaitu menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan dan tim pengabdian sebagai fasilitator pembelajaran, pendamping teknis, dan penghubung sumber pengetahuan. Pendekatan partisipatif pada konteks *urban farming* ini berkaitan dalam memberdayakan subjek penelitian sebagai mitra aktif dalam proses dokumentasi pengetahuan lokal seperti metodologi partisipatoris untuk ketahanan pangan pada wilayah perkotaan (Ernawati et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah kecamatan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembinaan, kondisi lahan, dan kesiapan kelompok. Tahap berikutnya adalah observasi lokasi kebun urban farming untuk melihat potensi lahan, jenis tanaman yang telah dibudidayakan, kondisi pertumbuhan tanaman, ketersediaan air, serta kebutuhan perbaikan teknis. Setelah itu, dilakukan penyuluhan dan diskusi partisipatif mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga, manfaat urban farming, pemilihan komoditas, pengelolaan media tanam, pemeliharaan tanaman, dan peluang integrasi tanaman dengan budidaya ikan dalam ember.

Tahap pendampingan lapangan dilakukan melalui dialog langsung di lokasi kebun. Tim memberikan masukan terkait penataan tanaman, perawatan tanaman, diversifikasi komoditas, pemanfaatan bahan sekitar sebagai wadah tanam, serta pengembangan budikdamber sebagai alternatif sumber protein keluarga. Pengukuran ketercapaian

kegiatan dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui observasi keterlibatan peserta, keberadaan kebun produktif, jenis komoditas yang dibudidayakan, perubahan pemahaman peserta berdasarkan diskusi, dan kesepakatan rencana tindak lanjut (Tabel 1).

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahap	Kegiatan	Luaran yang Diharapkan
Koordinasi	Diskusi awal dengan pemerintah kecamatan dan pengelola kelompok	Kebutuhan mitra dan lokasi kegiatan teridentifikasi
Observasi	Peninjauan lahan, tanaman, dan sarana pendukung kebun	Potensi lahan dan kebutuhan teknis terpetakan
Penyuluhan	Penyampaian materi ketahanan pangan keluarga dan urban farming	Pengetahuan peserta meningkat
Pendampingan	Diskusi teknis, praktik lapangan, dan saran pengelolaan kebun	Kebun urban farming lebih terarah dan produktif
Evaluasi	Refleksi kendala, capaian, dan rencana tindak lanjut	Kesepakatan monitoring dan pendampingan lanjutan

### HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian menghasilkan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kecamatan, kelompok PKK, dasawisma, dan masyarakat. Pemerintah kecamatan berperan dalam memfasilitasi keterlibatan masyarakat, sedangkan tim pengabdian berperan dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas. Kolaborasi lintas pihak ini menjadi faktor penting karena program ketahanan pangan keluarga tidak hanya membutuhkan pengetahuan teknis budidaya, tetapi juga dukungan kelembagaan, komitmen kelompok, dan kesinambungan pendampingan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lahan seluas kurang lebih 700 m<sup>2</sup> di sekitar Lapangan Sepak Bola UNRI Gobah telah dimanfaatkan sebagai kebun urban farming. Komoditas yang dibudidayakan meliputi terong, bayam, kangkung, ubi jalar, cabai, dan beberapa jenis sayuran lainnya. Pemilihan komoditas hortikultura dinilai tepat karena relatif mudah dibudidayakan, memiliki umur panen yang pendek, dan sesuai dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan konsep pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya lokal. pemanfaatan lahan

pekarangan merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung penyediaan pangan rumah tangga melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia di sekitar tempat tinggal (Dwiratna et al., 2017). Keberhasilan pengembangan pertanian perkotaan juga dinilai sangat dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan secara produktif (Septya et al., 2022). Keberadaan kebun *urban farming* di kawasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan perkotaan berpotensi menjadi sarana untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan.



Gambar 1. Diskusi dan observasi lapangan bersama kelompok PKK di lokasi kebun urban farming.

Selain tanaman hortikultura, masyarakat juga mulai mengembangkan budidaya lele dalam ember atau budikdamber. Integrasi tanaman dan sumber protein sederhana penting untuk memperluas manfaat kebun, tidak hanya sebagai penyedia sayuran, tetapi juga sebagai bagian dari strategi diversifikasi pangan keluarga. Praktik budikdamber dapat dilakukan pada lahan terbatas dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga sesuai untuk diterapkan pada lingkungan permukiman perkotaan.

Kegiatan penyuluhan dan diskusi mendorong peningkatan kesadaran masyarakat bahwa ketahanan pangan dapat dimulai dari lingkungan terdekat. Ibu-ibu PKK dan dasawisma tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pengelola utama kebun. Keterlibatan aktif masyarakat terlihat dari diskusi mengenai jenis tanaman, cara perawatan, kendala pertumbuhan, serta rencana pengembangan kebun. Dalam konteks pengabdian, perubahan ini menunjukkan adanya penguatan kapasitas sosial dan teknis masyarakat sasaran.

*Urban farming* juga berfungsi sebagai media pemberdayaan karena menciptakan ruang belajar bersama. Kebun menjadi tempat bertukar pengalaman, memperkuat kerja sama, dan membangun tanggung jawab kolektif. Secara jangka pendek, kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan lahan, penataan tanaman, dan pentingnya diversifikasi pangan. Secara jangka panjang, kebun berpotensi dikembangkan sebagai sumber nilai ekonomi tambahan dengan produksi stabil, pencatatan hasil dilakukan, kelembagaan pengelola diperkuat, serta dapat menjadi kawasan agrowisata *edutainment*.



Gambar 2. Kebun urban farming kelompok PKK di sekitar Lapangan Sepak Bola UNRI Gobah.

Ketercapaian sasaran kegiatan dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu pemanfaatan lahan, partisipasi kelompok, penguatan pengetahuan, dan rencana keberlanjutan. Lahan telah digunakan untuk budidaya beragam komoditas, peserta terlibat aktif dalam diskusi dan pengelolaan kebun, serta muncul komitmen untuk melanjutkan kegiatan melalui pemeliharaan dan monitoring berkala. Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini mendukung tujuan tanpa kelaparan, kota dan permukiman berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta kemitraan untuk mencapai tujuan. Penjelasan ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Meskipun kegiatan berjalan baik, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengelolaan kebun bersama memerlukan pembagian tugas yang konsisten agar pemeliharaan tidak bergantung pada beberapa orang saja. Kedua, keberlanjutan produksi memerlukan ketersediaan benih, pupuk organik, media tanam, dan sumber air. Ketiga, pencatatan hasil panen belum dilakukan secara sistematis sehingga manfaat ekonomi dan kontribusi terhadap konsumsi rumah tangga belum dapat

dihitung secara kuantitatif. Hambatan tersebut menjadi dasar untuk merancang pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur.

Tabel 2. Indikator ketercapaian sasaran kegiatan

Aspek	Kondisi/Capaian	Tindak Lanjut
Pemanfaatan lahan	Sekitar 700 m <sup>2</sup> lahan digunakan untuk kebun urban farming	Penataan bedengan, jadwal tanam, dan perawatan berkelanjutan
Diversifikasi pangan	Terdapat sayuran daun, sayuran buah, umbi, cabai, dan budikdamber	Penambahan komoditas sesuai musim dan kebutuhan keluarga
Partisipasi kelompok	PKK dan dasawisma terlibat dalam diskusi dan pengelolaan kebun	Pembagian tugas kelompok dan jadwal pemeliharaan
Penguatan kapasitas	Peserta memperoleh masukan teknis budidaya dan pengelolaan kebun	Monitoring pertumbuhan tanaman dan pengendalian hama sederhana
Keberlanjutan	Terdapat komitmen pendampingan dan pengembangan kebun	Pencatatan hasil panen dan evaluasi berkala

Peluang pengembangan ke depan cukup besar. Kebun *urban farming* dapat diarahkan menjadi kebun percontohan tingkat kecamatan, pusat edukasi pangan keluarga serta sarana agrowisata bagi masyarakat sekitar, dan lokasi praktik bagi masyarakat sekitar. Pendampingan berikutnya dapat difokuskan pada kalender tanam, pengendalian organisme pengganggu tanaman secara ramah lingkungan, pemanfaatan limbah organik sebagai kompos, pencatatan panen, dan pengolahan sederhana hasil kebun. Dengan demikian, *urban farming* dapat memberikan manfaat pangan, sosial, lingkungan, dan ekonomi secara lebih berkelanjutan (Abdillah et al., 2023).

Pengalaman pengelolaan *urban farming* berbasis kelompok di kawasan pinggiran kota menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat memperkuat kemandirian pangan lokal, memberikan manfaat ekonomi, memperbaiki kualitas lingkungan, dan memperkuat kohesi sosial masyarakat (Ernawati et al., 2025; Yusoff et al., 2017). Peluang pengembangan dinilai perlu dioptimalkan dengan manajemen kebun *urban farming* yang dapat diarahkan menjadi kebun percontohan tingkat kecamatan, lokasi belajar bagi dasawisma lain, serta media edukasi bagi keluarga mengenai pangan sehat. Pengembangan dapat dilakukan melalui pencatatan hasil panen, pengolahan hasil sederhana, penyediaan bibit secara berkala, serta penguatan kelembagaan kelompok.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lapangan Sepak Bola UNRI Gobah, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru telah memperkuat pemanfaatan

lahan perkotaan sebagai kebun *urban farming* untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Kelompok PKK dan dasawisma memperoleh penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola tanaman hortikultura serta strategi dalam mengembangkan budidaya lele dalam ember sebagai alternatif sumber protein keluarga dan diversifikasi produk hasil pengelolaan lahan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini berhasil mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kecamatan, dan masyarakat. Capaian utama kegiatan terlihat dari pemanfaatan lahan sekitar 700 m<sup>2</sup>, diversifikasi komoditas, partisipasi aktif kelompok, dan terbentuknya komitmen untuk melakukan pendampingan berkelanjutan. Hambatan yang masih perlu ditindaklanjuti adalah manajemen dalam tugas kelompok, ketersediaan sarana produksi, dan pencatatan hasil panen. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan berfokus pada monitoring berkala, penguatan kelembagaan pengelola, pencatatan produksi, serta pengembangan kebun sebagai model percontohan *urban farming* serta kawasan agrowisata *edutainment* di wilayah perkotaan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Lapangan Sepak Bola UNRI Gobah, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, telah berhasil mengoptimalkan lahan seluas 700 m<sup>2</sup> menjadi kebun *urban farming* produktif yang mendukung ketahanan pangan keluarga melalui kolaborasi sinergis antara perguruan tinggi, pemerintah, dan kelompok PKK serta dasawisma. Melalui pendekatan partisipatif, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat dalam budidaya hortikultura serta *budikdamber*, tetapi juga memperkuat modal sosial dan komitmen kolektif dalam pengelolaan lahan. Meskipun masih terdapat tantangan terkait manajemen tugas, ketersediaan sarana produksi, dan sistem pencatatan hasil panen, kegiatan ini telah menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan kemandirian pangan, sehingga ke depan program ini diarahkan pada penguatan kelembagaan dan inovasi pengelolaan agar mampu bertransformasi menjadi model kebun percontohan serta kawasan agrowisata *edutainment* yang berkelanjutan di wilayah perkotaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, kelompok PKK, kelompok dasawisma, dan masyarakat Kelurahan Sukamaju yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## PUSTAKA

- Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R. A., & Nurasa, H. (2023). Implications of urban farming on urban resilience in Indonesia: Systematic literature review and research identification. *Cogent Food & Agriculture*, 9(1). 1-21. <https://doi.org/10.1080/23311932.2023.2216484>
- Andriani, Y., Rosnita, Yulida, R., & Veronica, L. (2025). Perilaku Komunikasi Wanita Tani Pada Pelaksanaan Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru. *JURNAL AGRIBISNIS*, 14(1), 96–102. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v14i1.4147>
- Basir, Z., Albar, E., Salim, A. A., Rahman, R., Hasmin, E., & Sadeli, Y. A. (2024). Urban farming: Pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 4(2), 1-9.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>.
- Ernawati, E., Nirwana, T P., Nurhayati, & Kusumadinata, AA. (2025). Urban Farming Sebagai Pilar Ketahanan Pangan di Kawasan Pinggiran Kota: Praktik Dan Dampaknya di Desa Ciherang, Bogor. *AGRINUS : Jurnal Agro Marin Nusantara*, 2(2): 13-19. <https://doi.org/10.62180/tyffn540>.
- Hume, C., Grieger, J. A., Kalamkarian, A., D'Onise, K., & Smithers, L. G. (2022). Community gardens and their effects on diet, health, psychosocial and community outcomes: A systematic review. *BMC Public Health*, 22(1), 1247. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13591-1>.
- Kusumaningrum, A., Widiyantono, D., Hasanah, U., Utami, D. P., Wicaksono, I. A., & Windani, I. (2024). Penerapan Konsep Urban Farming Melalui Pemanfaatan Lahan Terbatas di Pemukiman Wilayah Perkotaan. *Surya Abdimas*, 8(1), 64-72.
- Lal, R. (2020). Home gardening and urban agriculture for advancing food and nutritional security in response to the COVID-19 pandemic. *Food Security*, 12(4), 871–876. <https://doi.org/10.1007/s12571-020-01058-3>
- Nosratabadi, S., Khazami, N., Abdallah, M. B., Lackner, Z., S. Band, S., Mosavi, A., & Mako, C. (2020). Social Capital Contributions to Food Security: A Comprehensive Literature Review. *Foods*, 9(11), 1650. <https://doi.org/10.3390/foods9111650>
- Septya, F., Rosnita, R., Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Urban Farming Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–114. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1552>

Yusoff, N. H., Mohd Hussain, M. R., & Tukiman, I. (2017). Roles Of Community Towards Urban Farming Activities. *Planning Malaysia*, 15(1).  
<https://doi.org/10.21837/Pm.V15i1.243>